

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan dunia perekonomian dalam era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dan kompleks. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah-masalah yang justru timbul disebabkan oleh faktor internal perusahaan. Perekonomian Indonesia pada saat ini sudah lebih maju dibandingkan pada saat terjadinya krisis ekonomi, dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Kemajuan dan penurunan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan, yang pada dasarnya menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Setiawan, 2015).

Berbagai informasi dan kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Dengan adanya laporan keuangan akan membantu para investor agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan sebagai dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah lampau dan prospek kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Setiawan, 2015).

Kredibilitas dari sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena berperan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan para stakeholder yang lain dimana dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan tindak lanjut rencana bisnis yang telah disusun oleh manajemen. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta menjadi salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan itu harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan didalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif (Indrayuni, 2021).

Pelaporan keuangan merupakan bagian yang terdapat dalam sistem akuntansi, di mana semua transaksi merangkum yang terjadi di dalam suatu perusahaan, lalu memproses dan menyajikan dalam bentuk laporan keuangan. Didalam Setandar Akutansi Keuangann (SAK) (2004) suatu laporan keeuangan diharuskan memiliki sebuah informasi yang disajikan secara andal. Kualitas andal yaitu informasi tersebut tidak memiliki kesalahan material dan tidak menyesatkan. Dalam SFAC No.8 telah menetapkan karateristik kulitatif atas laporaan keuangaan sehingga mencakup laporan keuangan yang penting & terpercaya (Indrayuni, 2021).

Setiap perusahaan wajib memiliki laporan keuangan agar usahanya dapat dikelola dengan baik. Laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan bagi perusahaan dan pihak lainnya seperti investor, kreditor, hingga pelanggan yaitu sebagai referensi dalam pengambilan keputusan, untuk menentukan seberapa besar dana yang akan dipinjamkan, serta untuk melihat seberapa besar kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Sasongko, 2019).

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, untuk mengukur kualitas laporan keuangan ini, harus ada indikatornya sehingga menjadi berniali objektif. Laporan keuangan dikatakan berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Dimana empat kualitas utama sebuah laporan keuangan yaitu; relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Harahap, 2013:146).

Berikut disajikan mengenai fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai Kualitas Pelaporan Keuangan sebagai berikut.

Kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. tahun 2001, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Soalnya, ini merupakan rekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik. Untuk itu, kasus ini akan ditindaklanjuti secara serius dengan pemeriksaan direksi dan kantor akuntan publik yang terlibat. Demikian pernyataan Robinson Simbolon, Kepala Biro Hukum Bapepam, kepada para wartawan disela seminar Pasar Modal di Jakarta Senin (4/11) Seperti

diketahui, Kimia Farma diduga kuat melakukan mark up laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Belakangan, belang Kimia Farma terkuak lebar. Perusahaan farmasi tersebut pada tahun 2001 sebenarnya hanya menjala untung sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut. Memang, belakangan Kimia Farma dan HTM mengoreksi laporan keuangan tersebut. Mereka beralasan telah terjadi kesalahan pencatatan. Sebuah alasan yang melanggar akal sehat masyarakat. Saat ini, Bapepam masih mencari bukti lanjutan kasus tersebut Sayangnya, Bapepam seperti lembaga yang tak bergigi. Kasus pelanggaran di pasar modal Indonesia masih tak jelas sanksi hukumnya. Tengok saja kasus insider trading Indosat yang merugikan negara Rp 400 miliar. "Bapepam bukan lembaga penuntut yang bisa menyeret orang ke pengadilan," kata Robinson. Jadi, jangan heran bila kelak kasus seperti Enron dan Worldcom akan menimpa pasar modal Indonesia.

(Sumber:<https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>).

Di dalam kualitas laporan keuangan memiliki beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor pertama yaitu kualitas audit, dalam menjalankan pemeriksaan seorang auditor akan berpeluang mendeteksi & mengungkapkan terdapat kecurangan dalam laporan keuangann klien. Auditor yang memiliki kualitas dapat mengurangi factor ketidak pastian laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen perusahaan dan mampu memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan (Mathius, 2016).

Kualitas audit mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan (IAISPAP, 2011). Audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing. Kualitas audit

yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri (Syahputra, 2019).

Auditor harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor dapat menentukan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai seorang auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru (Fadhilah, 2018).

Faktor yang kedua yaitu komite audit. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* berpendapat bahwa komite audit harus ikut serta dalam menciptakan CG lebih efisien ketika proses pelaporan keuangan. Dewan komisaris membentuk komite audit dengan tujuan mengawasi pihak manajemen dan auditor independen dalam KAI sendiri merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh principal guna membantu dewan komisaris memonitoring auditor tetap independen dari manajemen sehingga dapat

menjalankan proses pelaporan keuangan disuatu entitas, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Fitrianova, 2021).

Komite audit merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit merupakan perangkat yang penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan komite audit di Indonesia dipertegas dengan keputusan Bapepam yang dituangkan dalam SE BAPEPAM No. 03 tahun 2000 mengenai pembentukan komite audit dan juga Kep. Direksi BEJ No. 339 tahun 2001 mengenai peraturan pencatatan efek di Bursa yang mencakup komisaris independen, komite audit, sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor (Atika, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Indrayuni (2021), Fitrianova (2021), Sucipto (2021) menyatakan bahwa Kualitas Audit dan Komite Audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Namun hasil sebaliknya diperoleh oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahamawaty (2018), Sasongko (2018) dan Dahlia (2018) menyatakan bahwa Kualitas Audit dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Penelitian ini termasuk pengembangan dari penelitian oleh Rahmawaty (2018) dengan memberi tambahan variabel Komite Audit. Variabel tersebut menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Adapun sampel penelitian ini menggunakan perusahaan PT Saka Digital Indonesia.

Alasan dipilihnya variabel-variabel dalam penelitian ini karena dianggap dominan dan memiliki pengaruh besar terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Variabel-variabel tersebut adalah Kualitas Audit dan Komite Audit. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sesuai dan berdasarkan fenomena serta uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITATIF LAPORAN KEUNGAN PERUSAHAAN PADA PT SAKA DIGITAL INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Kualitas Audit Internal pada PT Saka Digital Indonesia.
2. Bagaimana Komite Audit pada PT Saka Digital Indonesia.
3. Bagaimana Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan pada PT Saka Digital Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan baik pada PT Saka Digital Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan pada PT Saka Digital Indonesia.

6. Seberapa besar pengaruh Kualitas Audit Internal dan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan pada PT Saka Digital Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Kualitas Audit Internal pada PT Saka Digital Indonesia.
2. Untuk mengetahui Komite Audit pada PT Saka Digital Indonesia.
3. Untuk mengetahui Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan pada PT Saka Digital Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan baik pada PT Saka Digital Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan pada PT Saka Digital Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan pada PT Saka Digital Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan audit internal khususnya mengenai pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan gambaran tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya tentang seberapa besar pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan.

2. Bagi Instansi/Perusahaan

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dalam hal pengauditan yang dilakukan diperusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Memperoleh masukan yang diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dalam rangka pengembangan disiplin khususnya Kualitas Audit, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan, serta dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian sejenis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada PT Saka Digital Indonesia terletak di Arcadia Grande No E-31, Jalan Boulevard Raya Gading Serpong, Kelapa Dua, Tangerang, Banten 15810. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan selesai menyesuaikan kesepakatan dengan instansi/perusahaan untuk mendapatkan data-data dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skrip.

